

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PILIHAN KARIR
SISWA KELAS XI DI SMK SWADHIPA 1 NATAR**

Skripsi

Oleh

ANGGUN NATASYA SIAHAAN

2013052027



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMK SWADHIPA 1 NATAR

Oleh

ANGGUN NATASYA SIAHAAN

Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam pilihan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karier pada siswa kelas XI SMK Swadhipa 1 Natar. Populasi penelitian ini sebanyak 130 siswa dan sampel penelitian berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala pilihan karier. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan pilihan karir siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung}=0,856 > r_{tabel}=0.334$ yang signifikan pada taraf 0,05 kemudian dapat diartikan berkorelasi kuat dan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang signifikan positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pilihan karir begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pilihan karir.

Kata Kunci: efikasi diri, pilihan karir

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND CAREER CHOICES OF GRADE XI STUDENTS AT SMK SWADHIPA 1 NATAR

By

ANGGUN NATASYA SIAHAAN

The problem in this study is the difficulty of students in career choice. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career choice in class XI students of SMK Swadhipa 1 Natar. The population of this study was 130 students and the sample of the study was 35 students. The data collection technique used a self-efficacy scale and a career choice scale. The data analysis technique used Product Moment correlation. The results of the study showed that there was a very strong relationship between self-efficacy and students' career choices as indicated by the correlation coefficient value obtained $r_{count} = 0.856 > r_{table} = 0.334$ which was significant at the 0.05 level and then it can be interpreted as strongly correlated and the calculation results showed significant positive results. The conclusion of this study is that the higher the self-efficacy, the higher the career choice and vice versa, the lower the self-efficacy, the lower the career choice.

Keyword: *self-efficacy, career choices*

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA
KELAS XI DI SMK SWADHIPA 1 NATAR**

**Oleh
ANGGUN NATASYA SIAHAAN**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG**

2025

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI
DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS
XI DI SMK SWADHIPA 1 NATAR**

Nama : Anggun Natasya Siahaan

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013052027

Program Studi : S – 1 Bimbingan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP 198511122019032016

Dr. Ranni Rahmayanthi Z., M.A.
NIP 198611022008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Mujiyati, M.Pd.

Sekretaris

: Dr. Ranni Rahmayanthi Z., M.A.

Penguji Utama

: Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Natasya Siahaan
NPM : 2013052027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karir Siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar”** adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 18 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Anggun Natasya Siahaan
NPM 2013052027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anggun Natasya Siahaan, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 Desember 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan putri dari pasangan suami istri Bapak Syahrul Siahaan dan Ibu Nurlela. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Al – Azhar 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Al – Azhar 3 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif pada organisasi internal kampus yaitu, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM).

Selanjutnya pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Kasih, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD S Bandar Kasih.

MOTTO

“Bukan masalah kamu terjatuh, yang penting adalah apakah kamu bangkit kembali. “

(Vince Lombardi)

“Long story short, I survived. No matter what happens in life, be good to people.
Being good to people is wonderful legacy to leave behind.”

(Taylor Swift)

“Bila kau cemas dan gelisah akan sesuatu, masuklah ke dalamnya. Sebab, ketakutan menghadapinya lebih mengganggu daripada sesuatu yang kau takuti sendiri.”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil alamin, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Syahrul Siahaan dan Ibunda Nurlela

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu percaya dan mendoakanku dalam diam. Aku bersyukur memiliki kalian sebagai orang tuaku, bagaikan malaikat tak bersayap. Kasih sayang, doa, dan pengorbanan Ayah dan Ibu tiada henti menyertai setiap langkahku. Terima kasih atas cinta tanpa syarat dan semangat yang selalu kalian berikan kepadaku.

Kakakku tersayang Anggi Agustin Taridayati Siahaan dan Adikku tersayang Alicia Novariesa Siahaan

Semoga karya sederhana ini menjadi bukti bahwa setiap mimpi bisa diraih dengan usaha dan doa. Teruslah belajar, berjuang, dan jangan pernah takut bermimpi lebih tinggi. Terima kasih telah menjadi adik yang selalu ada dikala suka dan duka.

Kepada diri sendiri, Anggun Natasya Siahaan

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada sosok perempuan berusia 22 tahun Anggun Natasya Siahaan, sudah kuat menghadapi semua rintangan yang tidak mudah dihadapi, tetes air mata yang tidak henti menemani, macam-macam sakit yang diderita, selamat kamu sudah mencapai tahap akhir dengan tidak menyerah. Kamu sudah berjuang sejauh ini, berusaha mandiri, segala hina, luka, dan duka kamu hadapi. Selamat atas usahamu dan tak mengakhiri masalah ditengah jalan dengan cara lain. Semoga dirimu sukses dan bahagia.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan efikasi diri dengan pilihan karier pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar ”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerjasama berbagai pihak. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I. P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si selaku Plt Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z., S. Pd., M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Mujiyati, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z., S. Pd., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu pengetahuan, dukungan positif, dan pengalaman perkuliahan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Syahrul Siahaan dan Ibuku Nurlela serta kakak dan adikku Anggi Agustin Taridayati Siahaan dan Alicia Novariesa terimakasih banyak atas kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan yang selalu diberikan pada penulis selama ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan.
10. Kepada sahabat terbaikku Anisa Aqilla. Terimakasih karena selalu *support* dan selalu ada saat keadaan senang dan susah. Terimakasih selalu memberikan nasihat dan jadi tempat cerita sepanjang harinya serta bantuannya sepanjang perkuliahan. Semoga dimasa depan silaturahmi tidak terputus dan kita mencapai kesuksesan bersama.
11. Teman-teman baikku Acha, Fidel, Amira. Terimakasih kalian sudah menemani proses penulis sejak awal kuliah dengan segala cerita menarik, berbagi pengalaman, dan berproses bersama. Semoga kalian senantiasa dikaruniai hal-hal baik.
12. Teman-teman dari grup TBTB LULUS, Shella, Angel, Fika, Anggi, Qonita, Sintia. Terimakasih kalian sudah menemani penulis berjuang mencapai target S. Pd dan saling berproses bersama. Semoga kita sukses dan diberikan selalu kelancaran kedepannya.
13. Keluarga besar BK 20 yang selalu berbagi suka dan duka, semoga kita semua sukses bersama.
14. Keluarga KKN dan PLP Desa Bandar Kasih Kecamatan Negeri Agung dan teman-teman sekelompok. Terimakasih telah atas pengalaman dan pelajaran hidup selama 37 hari.
15. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

16. ***Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for being a giver and trying to give more than i receive, I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.***

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,
Penulis

Anggun Natasya Siahaan

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Secara Teoritis	6
1.5.2 Secara Praktis	6
1.6 Kerangka Pikir	6
1.7 Hipotesis.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Efikasi Diri	10
2.1.1 Pengertian Efikasi Diri	10
2.1.2 Aspek-aspek Efikasi Diri.....	11
2.1.3 Sumber-sumber Efikasi Diri.....	14
2.1.4 Fungsi Efikasi Diri	15
2.1.5 Dampak Efikasi Diri terhadap siswa	17
2.2 Pilihan Karir	20
2.2.1 Pengertian pilihan karir	20
2.2.2 Proses pemilihan karir	21
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan Karir	23
2.2.4 Langkah-langkah pemilihan karir	26
2.3 Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karir	29
2.4 Penelitian Relevan.....	32
III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Variabel Penelitian	36
3.3.1 Variabel independent	36
3.3.2 Variabel dependen	37
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.4.1 Populasi	37

3.4.2	Sampel.....	37
3.5	Definisi Operasional.....	38
3.5.1	Efikasi Diri	38
3.5.2	Pilihan Karir	39
3.6	Metode Pengumpulan Data	39
3.7	Uji Persyaratan Instrumen	43
3.7.1	Uji Validitas	43
3.7.2	Uji Relibitas.....	44
3.8	Teknik Analisis Data	46
3.8.1	Uji Normalitas	46
3.8.2	Uji Linieritas.....	47
3.8.3	Uji Hipotesis.....	47
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Prosedur Penelitian	50
4.1.1	Persiapan Penelitian.....	50
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian.....	51
4.1.3	Pengumpulan Data	51
4.2	Hasil Penelitian	51
4.2.1	Deskripsi Sampel Penelitian	51
4.2.2	Gambaran Efikasi Diri	53
4.2.3	Gambaran Pilihan Karir	54
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.3	Pembahasan	58
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	65
5.3	keterbatasan penelitian.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Skala Likert	40
2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri.....	41
3. Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Karir	42
4. Kriteria Relibitas	45
5. Hasil Uji Relibilitas.....	45
6. Hasil Uji Normalitas	46
7. Hasil Uji Linieritas.....	47
8. Interpretasi Koefisien Korelasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	8
2. Hasil Perhitungan Korelasi	48
3. Diagram Frekuensi Efikasi Diri	54
4. Diagram Frekuensi Pilihan Karir	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	72
2. Hasil Uji Validitas Instrumen	78
3. Hasil analisis uji reliabilitas	79
4. Data tabulasi efikasi diri	80
5. Data tabulasi pilihan karir	81
6. Hasil uji Normalitas	82
7. Hasil uji Linieritas.....	83
8. Hasil uji Hipotesis.....	84
9. Dokumentasi	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa perkembangan manusia yang krusial dan sangat memerlukan perhatian yang cermat adalah masa remaja. Sebagaimana tugas utama dari masa remaja adalah pencapaian identitas, dimana remaja sudah mulai memilih dan menetapkan nilai-nilai dan tujuan pribadinya selain dari mengembangkan kemandiriannya, salah satu yang menjadi tugas remaja adalah pemilihan karir. Pilihan karir merupakan proses terpenting yang terjadi pada individu dalam hidup karena memiliki pengaruh pada masa depannya. Pada proses memilih diantara pilihan karir saat ini masih menjadi isu yang sering terjadi dan menantang dalam dunia pendidikan menengah.

Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat dengan SMK merupakan lembaga pendidikan nasional dengan tujuan mempersiapkan dan melatih siswa dalam bidang tertentu yang diminati serta mencetak lulusan siswa siap kerja (Pavlova, 2009). Idealnya siswa di SMK dalam perkembangan karir tidak mengalami keraguan atau kesulitan dalam menentukan pilihan karir karena siswa sudah memiliki keilmuan maupun keterampilan yang sesuai dengan peminatan dan keahliannya. Namun, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan lapangan bahwasanya masih terdapat individu yang melakukan pindah jurusan atau pekerjaan, pindah perguruan tinggi atau tempat kerja, dan mengalami penurunan minat juga motivasi belajar atau

bekerja (Fatimah et. al., 2019). Hal ini diperkuat oleh hasil survey data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan lulusan SMK masih menjadi tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,60 persen per Februari 2023.

Terbukti pada kenyataan lapangan terdapat ketidaksesuaian dengan tujuan pendidikan di SMK, masih banyak remaja yang sedang duduk dibangku sekolah menengah mengalami masalah pada perkembangannya salah satunya dalam pemilihan dan penentuan karir sebagai proses pembentukan orientasi masa depan yang bisa menjadi salah satu factor penyebab tingginya tingkat pengangguran pada lulusan SMK.

Dalam proses nya menentukan pilihan karir merupakan pekerjaan yang cukup sulit, karena ada banyaknya pilihan dan pertimbangan. Semakin banyak pilihan dan semakin banyak juga pertimbangan maka pengambilan keputusan semakin sulit ditetapkan dan ditindaklanjuti. Pilihan karir dipengaruhi oleh berbagai macam factor, antara lain: sosial ekonomi, pengaruh orang tua, dan teman sebaya yang menjadi factor eksternal, kemudian ada juga factor internal yang sangat mempengaruhi seperti kesadaran diri, minat, keterampilan, kecakapan, tujuan dalam bekerja serta keyakinan mengatasi masalah (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Fokus utama dari masa remaja ialah mencapai tahapan eksplorasi yakni dapat menggali berbagai informasi diri serta bidang karir sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir tertentu. Eksplorasi karir yang dimaksud termasuk memilih studi lanjutan atau pekerjaan yang akan ditekuni individu (Super dalam Savickas, 2002).

Berdasarkan tahap perkembangan karir menurut Super dalam (Winkel, W.S & Hastuti, M.S., 2013) menyatakan “Fase eksplorasi yang dialami remaja adalah fase dimana individu sudah memiliki

pemikiran mengenai berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat”. Yang mana maksud dari penjelasan tersebut bahwasanya remaja seharusnya sudah mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, seperti keputusan akan lanjut studi atau bekerja atau sebagainya. Sejalan dengan paparan tersebut Havighurst (dalam Yusuf, 2011:74) mengemukakan tugas perkembangan karir yaitu memiliki kemampuan membuat keputusan memilih dan mempersiapkan karir yang bertujuan dapat melakukan penyesuaian terhadap kemampuan, persiapan diri, dan memiliki pengetahuan mengenai suatu pekerjaan yang sesuai dengan diri.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mendalami bentuk-bentuk fenomena karir yang terjadi di SMK Swadhipa 1 Natar. Peneliti mendapatkan informasi dari guru pembimbing yang bertanggung jawab disekolah tersebut mengatakan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dan memiliki keraguan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus sekolah, kebanyakan dari siswa ada keinginan melakukan studi lanjut tetapi terdapat persepsi negative yang memicu keraguan diri. Siswa menyatakan bahwa kuliah akan menghabiskan banyak uang dan mereka takut kesulitan ketika menjalani perkuliahan tetapi jika memilih bekerja mereka merasa keterpaksaan dalam menjalaninya. Dari pemaparan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memilih bidang jurusan berdasarkan pengaruh orang tua, teman sebayanya, dan ketertarikan sesaat. kemudian terdapat siswa yang kurang memahami informasi mengenai karir baik informasi studi lanjut maupun peluang kerja yang sesuai dengan kemampuannya, terdapat pula siswa yang merasa bimbang memahami jurusan yang di ambilnya saat ini, dan juga terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki keputusan setelah lulus sekolah seperti bekerja atau kuliah namun belum memiliki rencana matang mengenai bentuk perjalanan karirnya.

Berdasarkan fenomena kejadian diatas, kesulitan dalam menentukan pilihan karir didahului dengan adanya rasa tidak yakin atau keraguan dalam menentukan pilhan. Terjadinya pilihan karir yang keliru memunculkan dampak negatif seperti ketidakpuasan dalam pekerjaan, rendahnya produktivitas, serta kesulitan dalam mencapai tujuan hidup yang optimal. Individu yang dapat membuat suatu perencanaan, mempertimbangkan potensi dan kemampuan secara mendalam, serta mengambil keputusan dengan yakin dalam memilih pilihan-pilihan karir dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya pengalaman yang tidak menyenangkan dalam dunia karir tersebut. Keyakinan diri individu terhadap kemampuan, potensi serta keputusan yang dimiliki sering disebut sebagai efikasi diri. Menurut Alwisol (2011: 287) efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan serta kesanggupan individu untuk mencapai dan menyelesaikan tugas - tugas dengan target hasil atau target waktu yang telah ditentukan. Selaras dengan Bandura (1993:120-124, dalam Taqin, 2015) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu bagian penting yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu tindakan yang dilakukan serta mempengaruhi cara berpikir individu dalam menghadapi masalah secara optimis atau pesimis. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan yang dianggap sebagai tantangan dan mau mencoba mengatasinya hingga tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan hasil temuan masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan permasalahan diatas dengan mengangkat judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang belum memahami potensi dirinya
2. Terdapat siswa yang kurang memahami informasi mengenai jurusan atau program studi lanjutan yang sesuai dengan minatnya
3. Terdapat siswa yang tidak memiliki perencanaan karir
4. Terdapat siswa yang masih bimbang dan sulit membuat keputusan mengenai pilihan jurusan studi lanjutan yang akan diambil setelah lulus

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa masalah yang dirumuskan dalam penelitian yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian teoritis di bidang ilmu pendidikan dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efikasi diri dan pilihan karir.

1.5.2 Secara praktis

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin layanan BK di sekolah untuk berkonsultasi mengenai seputar karirnya dan meningkatkan efikasi diri atau keyakinannya melalui kegiatan yang membangun rasa percaya diri, keberanian mengambil keputusan, dan kesadaran akan potensi diri.

2. Bagi Guru

Guru Bk disarankan memberikan layanan konseling yang berfokus pada pengembangan efikasi diri siswa seperti pengenalan potensi diri, pelatihan pengambilan keputusan, serta kegiatan eksplorasi karir

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel atau menggabungkan variabel lain seperti minat karir, motivasi berprestasi, atau dukungan sosial agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan bermacam-macam aspek yang telah teridentifikasi. Dasar pemikiran penelitian mengenai fakta, observasi, dan telaah kepustakaan yang disintesis merupakan kerangka berpikir. Kerangka berpikir dapat dianggap sebagai pedoman alur penelitian dari peneliti yang dibuat dalam bentuk konsepsitahap-tahap secara teoritis untuk mendukung penyusunan hipotesis.

Pilihan karir merupakan persiapan yang perlu dilakukan siswa sebagai arah pekerjaan untuk masa depannya. Siswa di SMK seharusnya sudah memiliki keyakinan tinggi pada pilihan karir dan memiliki perencanaan matang terkait masa depan karena sudah belajar dalam

bidang keilmuan yang diminatinya. Hal ini pun dipertegas dengan tujuan di SMK yaitu mempersiapkan lulusan siswa siap kerja. Namun, pada kenyataannya menentukan pilihan karir masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMK. Masih banyak siswa yang belum memiliki persiapan diri dalam memilih karir yang tepat, mereka tidak paham akan potensi diri, tidak memiliki informasi karir, mudah terpengaruh oleh lingkungan dalam pemilihan karirnya.

Menentukan pilihan karir yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Ada banyak factor yang menjadi pertimbangan dalam pilihan karir, seperti pada prosesnya individu diperlukan memahami akan aspek diri, lingkungan, serta melakukan pencocokan dengan bidang pekerjaan atau jurusan studi tertentu yang akan ditekuninya. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam meyakini kemampuan dan keterampilannya baik dalam kelebihan serta kekurangan dan potensi maupun nilai diri untuk menghasilkan tingkat kinerja serta situasi yang mempengaruhi kehidupan maka individu ditandakan memiliki efikasi diri yang tinggi.

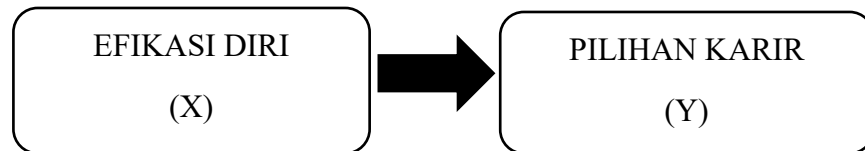
Menurut (Bandura dalam Simaremare, 2018) efikasi diri juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memandang tugas-tugas sulit sebagai tantangan untuk dihadapi dari pada sebagai ancaman untuk dihindari.

Dari pemaparan diatas dapat di asumsikan bahwa efikasi diri merupakan hal dasar yang sangat diperlukan individu dalam pemilihan karir.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada studi ini peneliti mengkonstruksi alat kerangka berpikir untuk melihat apakah asumsi peneliti adalah

tepat bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar.

Untuk memperjelas keterkaitan pada kedua variable penelitian tersebut kerangka pikir digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan: X = Efikasi Diri

Y = Pilihan Karir

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang diteliti sampai terbukti kebenaran dari data yang terkumpul. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015).

Hipotesis penelitian ini diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dan Pilihan Karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dan Pilihan Karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efikasi Diri

2.1.1 Pengertian Efikasi Diri

Dalam dunia psikologi, konsep efikasi diri menjadi salah satu topik yang penting untuk dipahami, terutama karena perannya yang besar dalam memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Pemahaman mengenai efikasi diri diperlukan agar dapat melihat bagaimana keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dapat membentuk cara ia menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi Diri seringkali menjadi topik penelitian-penelitian dengan berbagai perspektif dan konteks yang berbeda. Namun penelitian-penelitian ini mengacu pada salah satu *grand theory*, yaitu teori kognitif sosial dari Bandura. Teori ini mengatakan bahwa efikasi diri berkembang melalui pengalaman pribadi, observasi terhadap orang lain, serta bagaimana seseorang mengelola emosi dan reaksinya terhadap berbagai tantangan. Adapun pengertian efikasi diri pada teori kognitif sosial menurut Bandura (1997) dalam Yada (2021:1) “Efikasi diri menggambarkan sebagai evaluasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tingkat kinerja yang diinginkan untuk mencapai hasil yang ideal. Dia menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi latihan pengendalian seseorang atas tindakan, motivasi, proses berpikir, dan keadaan afektif dan psikologi.”

Lebih lanjut pendapat dari James E Maddux (1995:7, dalam Maltina, 2017) menyatakan bahwa efikasi diri didefinisikan sebagai jenis harapan yang cukup spesifik dengan keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu

atau serangkaian perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hasil. Efikasi diri merujuk terhadap keyakinan orang-orang pada kemampuan mereka untuk melakukan kontrol atas peristiwa yang mempengaruhi hidup. Keyakinan tersebut terletak pada kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, serta tindakan yang diperlukan dalam melakukan kontrol atas tuntutan tugas.

Menurut Alwisol dalam Siswati (2017:23) efikasi diri mengacu pada penilaian diri pada kemampuan serta kesanggupan individu dalam mencapai dan menyelesaikan suatu pekerjaan, tujuan atau mengatasi suatu hambatan. Keyakinan diri merupakan bagian yang dapat mempengaruhi suatu aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang dilakukan serta kesabaran yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan.

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh individu. Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan diri yang melibatkan evaluasi terhadap kemampuan pribadi yang dimiliki sehingga individu dapat mengontrol perilaku atau tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Dengan efikasi diri yang dimiliki individu memiliki dorongan dalam mengenal kelebihan maupun kekurangannya serta mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusan yang mempengaruhi masa depannya.

2.1.2 Aspek-aspek Efikasi Diri

Dalam proses menjalani tugas dan tanggung jawab, setiap individu tentu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap kemampuan dirinya. Keyakinan diri tidak datang begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman dan persepsi diri yang terus berkembang seiring waktu. Efikasi diri sebagai suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya membantu menggambarkan

bagaimana seseorang menilai kemampuan dirinya dalam berbagai konteks dan sejauh mana keyakinan tersebut dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan dan karir. Dalam teori sosial kognitif menurut Bandura, teori ini memiliki beberapa aspek utama yang berperan dalam membentuk sejauh mana individu yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Adapun aspek-aspek efikasi diri yang dijabarkan Bandura (1997), *self efficacy* didasarkan pada 3 dimensi terpercaya (Revita 2019), menyebutkan aspek-aspek efikasi diri yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

a) *Magnitude/level*

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Pada dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Ketika individu dibebankan pada tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka efikasi diri secara individual yang dimiliki akan terbatas pada tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang tergolong sederhana, sedang, atau bahkan meliputi tugas dengan tingkat kesulitan yang berat. Semua bergantung pada kemampuan yang dimiliki individu, jika individu memiliki efikasi diri tinggi maka digambarkan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebaliknya jika memiliki efikasi diri rendah maka individu akan merasa tidak yakin pada kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

b) *Strength*, dimensi ini berkaitan pada kekuatan penilaian kecakapan individu. Mengacu pada seberapa yakin individu terhadap kemantapannya dalam pengerjaan tugas. Kemantapan ini yang akan menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya. Berkaitan dengan dimensi magnitude/level, semakin tinggi kesulitan tugas maka semakin lemah keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dimensi ini dapat

dikatakan sebagai keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. Individu dengan keyakinan kuat akan bertahan lebih lama dalam menyelesaikan tugasnya, namun jika keyakinan yang dimiliki individu kurang kuat pada kemampuannya maka individu akan dengan mudah menyerah pada segala hambatan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

c) *Generality*

Aspek ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Dimensi ini berkaitan pada tingkah laku individu tentang keyakinan terhadap kemampuannya dalam menguasai hal tertentu. Kemampuan individu akan diekspresikan pada perilaku maupun sifat yang ditunjukkan, pemikiran, emosi, serta kualitas dari situasi yang ditampilkan ketika melakukan penyelesaian tugas. Individu dengan efikasi diri tinggi akan menganggap tantangan yang dihadapinya sebagai ancaman meskipun akan merasakan sedikit keraguan diri tetapi akan tetap maju dan senang mencari situasi baru, namun jika individu memiliki efikasi diri rendah akan mudah menyerah dan mengeluh apabila dihadapkan dengan situasi dimana banyaknya tantangan yang terjadi secara bersamaan.

Dari pemaparan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura tersebut dapat disimpulkan apabila individu dengan efikasi diri tinggi meyakini kemampuan maupun keterampilan yang dimilikinya, dan menganggap sebuah tantangan atau kesulitan sebagai suatu situasi baru yang harus dihadapi. Individu dengan efikasi diri tinggi memahami kebutuhan diri dan mampu menyelesaikan tugas terutama dalam hal menentukan pilihan karir terkait masa depannya. Efikasi diri memiliki peranan terhadap kinerja individu. Tanpa efikasi diri maka proses berpikir yang lebih tinggi tidak akan terjadi.

2.1.3 Sumber – sumber Efikasi Diri

Efikasi diri tidak muncul begitu saja dalam diri individu, melainkan terbentuk melalui proses pengalaman dan interaksi sosial yang kompleks. Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan hasil dari berbagai pengaruh lingkungan dan pengalaman pribadi yang saling berinteraksi secara dinamis sepanjang perkembangan individu. Pembentukan efikasi diri dipengaruhi oleh sejumlah sumber utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap bagaimana seseorang menilai kapasitas dirinya dalam menghadapi tugas dan tantangan tertentu. Adapun empat sumber – sumber efikasi diri tersebut menurut Bandura (1994), yaitu:

a). *Mastery Experiences* (pengalaman penguasaan), merupakan sumber ekspektasi pada efikasi diri yang terpenting, karena memiliki pembelajaran pada pengalaman pribadi serta pemahaman bahwa keberhasilan memerlukan usaha yang berkelanjutan. Seseorang yang berupaya dengan gigih, memiliki tekad kuat, dan keyakinan tangguh akan belajar dari beberapa pengalaman kesulitan dalam mencapai tujuan kesuksesan yang ingin dicapai. Maka, seseorang itu memiliki apa yang diperlukan untuk sukses, dapat bertahan menghadapi kesulitan, dan cepat bangkit dari keterpurukan. Pengalaman penguasaan seseorang dapat meningkatkan ketekunan diri saat mengatasi kesulitan dan terus terdorong untuk meningkatkan keyakinan pada efikasi dirinya.

b) *Vicarious Experience* (pengalaman orang lain), yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai pembelajaran. Efikasi diri seseorang dapat meningkat jika memiliki keyakinan bahwa kemampuannya lebih baik daripada subjek belajarnya, kemudian individu akan merasa mampu untuk melakukan hal yang sama dengan subjek belajarnya. Apabila individu dan subjek pembelajaran mempunyai ciri-ciri yang sama, seperti tingkat kesulitan tugas yang sama serta keadaan

dan kondisi yang dihadapi sama, maka pengembangan efikasi diri ini akan menjadi efektif. Tetapi, jika individu melihat subjek belajar sangat berbeda dengan diri sendiri, maka efikasi diri tidak banyak dipengaruhi oleh perilaku subjek dan hasil yang akan dihasilkannya. Melalui perilaku dan cara berpikir subjek belajar dalam menerapkan keterampilan serta strategi efektif dalam mengelola tuntutan lingkungan, jika individu dapat mengamati dengan baik hal tersebut maka akan memperoleh peningkatan efikasi diri.

c) *Verbal and Social Persuasion* (persuasi verbal dan sosial), Individu mendapat dorongan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dampak persuasi sosial terhadap meningkat atau menurunnya efikasi diri terbilang cukup terbatas, oleh karena itu diperlukan dalam kondisi yang tepat. Kondisi tersebut adalah saat individu mendapatkan persuasi sosial dari pihak terpercaya karena umumnya dengan kalimat yang didapatkan dari pihak-pihak terpercaya lebih efektif daripada kalimat dari pihak-pihak tidak terpercaya. Persuasi verbal yang diperlukan berupa arahan maupun motivasi untuk seseorang agar lebih berusaha mencapai tujuan dan kesuksesannya.

d) Kondisi emosi dan fisik, menekankan bahwa kecenderungan emosional negative maupun penafsiran yang salah terhadap fisik dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Reaksi stress berlebih, kecemasan, merasa sangat lelah pada segala situasi dapat membuat efikasi rendah.

2.1.4 Fungsi Efikasi Diri

Dalam proses perkembangan remaja, efikasi diri berperan sebagai fondasi penting yang memengaruhi berbagai aspek, mulai dari cara belajar, pengambilan keputusan, hingga penentuan arah karir. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri

dalam mencoba hal baru, tidak mudah menyerah, dan cenderung menetapkan tujuan yang menantang bagi dirinya. Terbentuknya efikasi diri akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktivitas individu. Menurut Bandura (dalam Kristiyani, 2020) pada dasarnya efikasi diri memiliki empat fungsi yang mempengaruhi individu, yaitu:

a) Fungsi kognitif

Proses kognitif merupakan proses berfikir dimana termasuk dalam hal pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Dengan adanya efikasi diri yang dimiliki, tindakan yang akan ditetapkan telah diatur oleh individu pada apa yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukannya.

b) Fungsi motivasi

Efikasi diri berperan dalam mengatur motivasi diri. motivasi umumnya dibangkitkan melalui kognitif, yakni individu akan memberi motivasi bagi diri sendiri dan mengarahkan pada tindakan melalui pemikiran-pemikiran sebelumnya. Individu dengan kepercayaan terhadap kemampuannya akan mempengaruhi motivasi pada beberapa hal, yaitu menentukan tujuan yang telah ditetapkan, besar usaha yang dilakukan, serta ketahanan diri dalam menghadapi kesulitan maupun kegagalan.

c) Fungsi afeksi

Proses afeksi adalah proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Efikasi diri memiliki *coping* individu yang berfungsi dalam mengatur reaksi stress dan depresi pada situasi sulit dan menekan yang mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. efikasi diri juga berperan dalam mengatur perilaku yang memicu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu mampu mengontrol diri dan yakin dalam bertindak pada situasi yang mengancam, tidak

tenggelam pada pola pikir yang mengganggu. Sedangkan individu yang tidak bisa mengatasi situasi mengancam cenderung memiliki kecemasan yang tinggi.

d) Fungsi Selektif

Fungsi ini mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil. Individu menghindari aktivitas atau tujuan yang dipercayai dirinya sendiri bahwa hal tersebut diluar batas kemampuannya namun siap menghadapi tantangan maupun ancaman pada situasi yang dinilai sesuai pada kemampuannya. Perilaku ini mengasah kemampuan, memperkuat minat, serta jaringan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan yang kemudian akan berdampak pada perkembangan personal.

Efikasi diri memberikan banyak fungsi yang dapat memudahkan individu untuk memperoleh atau mencapai suatu hal dalam hidup, oleh sebab itu individu perlu mengetahui strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan efikasi diri.

2.1.5 Dampak Efikasi Diri terhadap siswa

Efikasi diri tidak hanya menjadi konsep psikologis semata, melainkan menjadi kekuatan yang memengaruhi berbagai keputusan penting dalam kehidupan siswa. Efikasi diri yang dimiliki siswa memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka, baik dalam konteks akademik maupun perencanaan masa depan. Dalam lingkungan pendidikan, efikasi diri memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri. Kepercayaan terhadap kemampuan pribadi terbukti memberikan pengaruh terhadap cara siswa belajar, menghadapi tantangan, hingga menentukan masa depannya.

Berdasarkan Bandura (dalam Komalasari & Nuryadin, 2014), dampak-dampak efikasi diri pada siswa:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ketekunan

Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung akan lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan karena yakin bahwa mereka mampu mengatasinya. Bandura menegaskan bahwa efikasi diri memengaruhi jumlah usaha yang dikeluarkan dan sejauh mana seseorang bertahan dalam menghadapi rintangan. Siswa seperti ini lebih aktif dalam kelas, mampu mengatur waktu, dan lebih berani mengambil tantangan, misalnya mengikuti lomba, presentasi, atau mengambil peran aktif dalam proyek sekolah.

2. Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan

Efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan ketegasan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal memilih urusan, melanjutkan studi, atau masuk ke dunia kerja. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi tidak hanya akan percaya pada kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan karir, tetapi juga akan memiliki pandangan yang lebih realistis dan rasional terhadap langkah-langkah yang harus mereka ambil. Mereka tidak mudah terombang-ambing oleh tekanan sosial atau arahan orang lain, karena mereka memiliki keyakinan internal yang kuat dalam menentukan masa depan mereka.

3. Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Keraguan

Dalam proses perencanaan karir dan masa depan, siswa sering kali mengalami kebingungan dan kecemasan, terutama saat dihadapkan dengan banyak pilihan. Namun, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu mengelola kecemasan tersebut. Mereka akan lebih tenang dan percaya bahwa setiap tantangan bisa dihadapi. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri berkaitan dengan pengaturan emosi dan ketahanan psikologis, sehingga individu tidak mudah mengalami stres atau frustrasi.

4. Meningkatkan Prestasi Akademik dan Perencanaan Masa Depan
Siswa yang yakin pada dirinya cenderung memiliki nilai yang lebih baik, karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga akan lebih siap dan terarah dalam merancang masa depan. Dengan efikasi diri, siswa mampu menyusun strategi, menetapkan tujuan, dan mengambil tindakan konkret untuk meraih apa yang mereka impikan.

5. Mendorong Kemandirian dan Inisiatif Pribadi

Efikasi diri tidak hanya membuat siswa percaya diri, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mandiri dan inisiatif. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi tidak bergantung sepenuhnya pada guru, orang tua, atau teman dalam membuat keputusan. Mereka memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan tugas dan mengatur hidup mereka sendiri. Hal ini penting terutama dalam menghadapi realitas dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana kemandirian sangat dibutuhkan.

6. Membangun Ketahanan Mental (Resilience)

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih tangguh ketika menghadapi kegagalan. Mereka tidak menganggap kegagalan sebagai akhir dari segalanya, melainkan sebagai tantangan yang harus ditaklukkan. Bandura menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi akan lebih mampu bangkit kembali (resilience) dan berusaha kembali dengan pendekatan yang lebih baik. Dalam konteks siswa SMK, ini berarti mereka akan lebih siap menghadapi kenyataan dunia kerja atau jika mereka gagal dalam seleksi kuliah atau magang.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki dampak multidimensional terhadap siswa, mulai dari aspek kognitif (motivasi, perencanaan), afektif (pengelolaan emosi, ketenangan), hingga aspek perilaku (pengambilan keputusan,

inisiatif, ketekunan). Dalam konteks penelitian ini, tingginya efikasi diri siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar menunjukkan bahwa mereka memiliki modal psikologis yang kuat dalam menyusun dan memilih arah karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

2.2 Pilihan Karir

2.2.1 Pengertian pilihan karir

Pilihan karir ini seringkali dikaitkan sebagai bentuk keputusan individu mengenai kelanjutan bidang studi atau pekerjaan yang ingin ditekuni dimasa depan. Proses ini tidak hanya melibatkan pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membentuk arah masa depan seseorang khususnya bagi siswa yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan. membentuk arah masa depan seseorang. Adapun beberapa pengertian yang menjelaskan pengertian mengenai pilihan karir.

Pilihan karir menurut Crites (dalam Ginting, 2022) di dasarkan pada fantasi atau imajinasi tetapi merujuk pada minat, bakat, pemanfaatan dunia kerja keterampilan dan pengalaman yang kemudian pada prosesnya dipengaruhi oleh beberapa factor yakni psikologi, kultural, sosiologis, geografis, pendidikan, ekonomi, fisik dan akan terbentuk karir berdasarkan minat dan bakat individu.

Menurut Winkel (dalam Amsanah, 2018), proses dalam pemilihan karir mempertimbangkan berbagai macam factor yaitu psikologis, sosiologis, budaya, geografis, pendidikan, fisik, ekonomi dan kesempatan terbuka bersama-sama yang membentuk jabatan individu. Dengan hal ini memungkinkan individu untuk menciptakan posisi berdasarkan bentuk

keyakinan, kemampuan, nilai, minat, dan keterampilannya yang berkaitan dengan jabatan.

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting yang berkaitan pada aspek kehidupan sosial individu karena pada prosesnya individu sudah mampu dalam melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya (Putri, Yusuf & Afdal, 2021).

Individu mengalami peningkatan pada perkembangannya dimana pada proses pemilihan karir individu telah memiliki tingkat kejelasan dalam menentukan bidang minat karir berdasarkan berbagai macam pertimbangan serta penyesuaian terhadap kepribadian, minat, bakat, kemampuan, keterampilan, serta kecerdasan yang melalui proses pengulangan dengan maksud lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang sering berubah sesuai kenyataan kerja (Saslanto, 2016)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pilihan karir adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam menentukan pilihan dengan mencocokkan antara pengetahuan tentang diri dan pekerjaan yang sesuai. Pada prosesnya pilihan karir terjadi secara dinamis dan berkelanjutan, setiap individu harus memiliki keinginan untuk belajar setelah memahami keterampilan, minat, bakat, psikologis, fisik, kemampuan, serta kecerdasan untuk pengembangan karirnya yang kemudian akan melakukan pencocokan terhadap ekonomi, pendidikan, budaya, lingkungan sosial, dan geografis terhadap tujuan karirnya.

2.2.2 Proses pemilihan karir

Pemilihan karir tidak terjadi secara instan, melainkan melalui suatu proses yang melibatkan berbagai pertimbangan dan tahapan. Proses

ini membantu individu, khususnya siswa, untuk menyesuaikan potensi diri dengan peluang yang ada di lingkungan.

Sebelum seseorang menentukan pilihan karirnya, ada serangkaian tahapan-tahapan yang dilalui. Tahapan – tahapan ini membentuk suatu proses yang membantu siswa dalam menemukan arah karir yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Para ahli menyatakan bahwa karir seorang siswa berkembang seiring usia, adapun proses pemilihan karir menurut Ginzberg (dalam Akbar, 2011) meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a) Tahap Fantasi, biasa terjadi pada usia sampai 10 tahun. Pada tahapan ini seseorang memilih karir berdasarkan perolehan pandangan anak dari lingkungannya sehingga jika ditanya mengenai cita-cita akan dijawab secara sewenang-wenang bukan atas kemampuan tetapi hanya didasarkan pada kekaguman dan kesan karir.
- b) Tahap Tentatif, tahapan ini terjadi pada usia 11 sampai 27 tahun. Individu mulai mengenal secara luas permasalahan dan pilihan pekerjaan dan mampu dalam menyertai pilihannya dengan kepuasan dimasa depan. Tahapan ini terbagi menjadi tiga sub fase yaitu:
 - Usia 11-12 tahun yang dimana perkembangan karir awal individu terjadi berdasarkan minat
 - Usia 13-14 tahun, mulai berkembang dengan pertimbangan dalam memilih karir berdasarkan kapasitas yang ingin dimiliki
 - Usia 15-16 tahun, tahapan berkembang dengan pemilihan karir dan menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, kecakapan, imbalan kerja, waktu dan nilai bagi individu.
- c) Tahap Realitas, fase penuh pertimbangan terhadap realita kehidupan

Assesmen tersebut berasal dari pengalaman serta pengetahuan individu terhadap profesi yang dipilih,

kemudian akan menjadi bahan pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan atau menentukan jurusan studi lanjutan pada universitas pilihannya.

Masa realitas terbagi menjadi tiga sub fase yaitu:

- Tahap eksplorasi, individu mempersempit kemungkinan pilihan karir berdasarkan hasil penilaiannya sebagai pedoman untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.
- Tahap kristalisasi, pada tahapan ini penilaian dilakukan individu atas pilihan karirnya yang berhasil atau tidak sehingga keyakinan diri dan komitmen akan terbentuk atas pilihannya.
- Tahap spesifikasi, pada tahapan ini individu telah melewati semua segmen orientasi karir dalam hal peminatan, nilai, kemampuan, kemudian melewati tahapan eksplorasi dan kristalisasi yang dijadikan sebagai pertimbangan matang dalam pemilihan karir dimasa depan sehingga individu telah menentukan pilihan karir yang dianggapnya tepat. Pada tahap ini pilihan pekerjaan atau studi lanjut menjadi lebih jelas.

Pada pemaparan tersebut disimpulkan bahwa menurut Ginzberg individu mengalami tiga tahapan proses pemilihan karir sesuai dengan usia dan tugas perkembangannya yaitu tahap fantasi, tentatif, dan realitas. Dan pada proses memilih karir terdapat proses penyesuaian terhadap realita dimana individu melalui tahap eksplorasi yaitu mempersempit pilihan karirnya, kemudian memasuki tahap kristalisasi yaitu membentuk keyakinan dan membangun komitmen atas pilihan karirnya, dan selanjutnya masuk pada tahap spesifikasi yaitu tahapan pilihan karir yang dianggap individu sudah tepat dan jelas kemudian menjadi satu tujuan tertentu

serta mengatur langkah yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan atas pilihan karirnya.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir

Banyak individu mempertimbangkan apakah mereka ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, langsung bekerja, atau bahkan merintis usaha sendiri dan hal ini dijabarkan oleh beberapa faktor pilihan karir yang merupakan kondisi mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan pilihan karir. Faktor pilihan karir menurut Super (dalam Winkel 2013: 631) faktor yang menjadi pengaruh pada pilihan karir yaitu, faktor internal seperti: kemampuan intelektual, sifat-sifat kepribadian, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal, yaitu: ragam tuntutan lingkungan dan kultural, kehidupan sosial-ekonomi keluarga, serta kesempatan yang muncul.

Berdasarkan hasil penelitian Nufus (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yaitu:

- a) Faktor eksternal: Lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat, dan informasi
- b) Faktor internal: minat, pengalaman belajar, keyakinan diri, nilai dalam diri tentang karir, kepribadian, kebutuhan, bakat, pengetahuan karir, citra diri, dan keadaan fisik.

Menurut Brown (2002), ada beberapa faktor utama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan pilihan karir, antara lain:

1. Minat (Interest), Siswa cenderung memilih karir yang sesuai dengan minat atau ketertarikan pribadi terhadap bidang tertentu. Minat ini dapat berasal dari pengalaman belajar, lingkungan, atau keteladanan orang sekitar.
2. Nilai (Values), Nilai adalah prinsip atau keyakinan yang dianggap penting dalam hidup seseorang. Misalnya, seseorang yang

menghargai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga akan cenderung memilih karir yang tidak terlalu menyita waktu.

3. Kepribadian (Personality), Teori Holland (1997) menyatakan bahwa kepribadian sangat berkaitan dengan kecocokan karir. Enam tipe kepribadian Holland (RIASEC) membantu memahami kecenderungan karir yang sesuai dengan karakter individu.

4. Pengaruh Sosial, Pilihan karir dapat dipengaruhi oleh orang tua, guru, teman sebaya, maupun media. Dukungan dan ekspektasi dari orang terdekat dapat menjadi dorongan atau tekanan dalam menentukan karir.

5. Efikasi Diri (Self-Efficacy), Bandura (1997) menegaskan bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menghadapi tantangan sangat memengaruhi arah pilihan karirnya. Semakin tinggi efikasi diri, semakin besar keyakinan siswa untuk memilih dan mengejar karir yang diinginkan.

6. Pengalaman Belajar (Learning Experiences), Berdasarkan teori Sosial Kognitif Karir dari Lent, Brown, & Hackett (1994), pengalaman belajar dan keberhasilan masa lalu membentuk persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dan memengaruhi aspirasi karir.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pilihan karir menurut Ginzberg (dalam Maya, 2023), sebagai berikut:

- a) Realitas, pemilihan karir terjadi berdasarkan tekanan dari lingkungan
- b) Proses pendidikan, pilihan pada bidang karir yang dituju berdasarkan kualitas dan kuantitas pendidikan
- c) Emosi, pilihan karir tergantung pada aspek kepribadian individu
- d) Nilai pribadi, jenis pekerjaan atau lanjut ditentukan oleh individu lain

Super (1974, dalam Tarsidi, 2007) mengidentifikasi enam dimensi yang relevan dan tepat untuk remaja terkait pemilihan karir sebagai berikut: 1. *orientation to vocational choice* (dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya); 2. *information and planning* (dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana); 3. *Consistency of vocational preferences* (konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya); 4. *Crystalization of traits* (kemajuan individu mengenai pemahaman yang kuat tentang karakteristik pribadinya (minat, kemampuan, nilai, dan kepribadian) yang sesuai dengan pilihan karir); 5. *Vocational independence* (Kemandirian individu dalam membuat keputusan-keputusan terkait karir berdasarkan pemahaman diri dan lingkungan kerja); 6. *Wisdom of vocational preferences* (dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang realistis dan konsisten dengan tugas-tugas pribadinya).

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir disimpulkan bahwa terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan ada pada diri sendiri berupa bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, fisik, citra diri, kepribadian, nilai, dan pengetahuan. Selanjutnya, terdapat faktor eksternal yaitu diluar dari diri sendiri seperti keluarga, masyarakat, pendidikan, ekonomi, dan informasi-informasi yang didapatkan.

2.2.4 Langkah-langkah pemilihan karir

Pemilihan karir melibatkan berbagai pertimbangan dan pemahaman bahwa memilih karir bukan sekadar menentukan program studi lanjutan atau pekerjaan yang akan dijalani tetapi juga merancang masa depannya yang sesuai keinginan diri, kemampuan, dan nilai-

nilai yang dimilikinya. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pemilihan karir sebagai berikut:

Menurut Dahlan (2022) langkah awal dalam pemilihan karir yaitu terdapat kecocokan antara aspek diri atau tipe kepribadian dengan pilihan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi tertentu. Tidak menjamin individu yang telah memahami diri dan lingkungan kerja mampu dalam membuat keputusan karir yang tepat. Pilihan karir yang sudah jelas dan dianggap tepat oleh individu jauh lebih baik daripada memilih bidang karir dengan informasi yang belum jelas.

Pemahaman diri dan lingkungan dihasilkan dari hasil belajar pada pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh individu sendiri. Terdapat dua aspek diri yang mempengaruhi pilihan karir yang mantap yaitu bakat dan minat jabatan, namun kedua hal ini tidak selalu ditemukan adanya kesesuaian. Individu yang telah memahami dirinya, perlu memiliki kemampuan dalam memahami jenis pekerjaan yang akan dipilihnya dengan mencari berbagai sumber informasi tentang karir atau informasi jabatan atau klarifikasi jabatan.

Ginzberg (dalam Maya, 2023) pencapaian dalam pemilihan karir dimulai dengan memahami bakat, minat, nilai, kepribadian, peluang kerja, kinerja serta gaya hidup.

- a) Bakat, individu mulai membuat pilihan karir dengan melakukan analisis bakat atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. Analisis yang dilakukan individu akan menyadari kekuatan dan kelemahan mental maupun fisik.
- b) Minat. Individu mungkin telah memiliki dan mempertimbangkan jenis pekerjaan atau studi tertentu, namun individu memiliki keraguan dan apakah dia tertarik. Semakin erat hubungan antara minat karir dan bakat, maka

semakin besar kemungkinan keyakinan dan komitmen seseorang dalam menjalani karir dan mencapai tujuan karirnya.

- c) Nilai, individu cenderung mencari karir yang memungkinkan menjadi apa yang diinginkannya.
- d) Kepribadian. Individu harus mempertimbangkan kepribadian yaitu apa yang memotivasi dan bagaimana berhubungan dengan orang lain. Memiliki bakat yang diperlukan, nilai, dan minat dapat membantu individu dalam kariernya individu juga harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan.
- e) Peluang karier. Individu hanya mendapatkan kesempatan untuk bekerja dimana memenuhi syarat atau individu tidak dapat mengidentifikasi kesempatan yang tepat ketika muncul beberapa peluang karier yang terjadi secara kebetulan, tetapi individu perlu belajar tentang potensi yang dapat menggunakan bakat individu dan bagaimana cara menampilkan diri. Individu harus mampu berkomunikasi mengenai keterampilan potensi dirinya, kemampuan, dan bakat untuk mereka yang mempekerjakan perencanaan sistematis dapat meningkatkan karier.
- f) Kinerja karier. Individu harus konsisten dengan aturan atau perilaku pengusaha atau profesional yang diharapkan. Mengetahui standar akan membantu membangun diri pada pekerjaan.
- g) Gaya hidup. Perencanaan karier yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup dengan pilihan- pilihan yang terbuka. Mengabaikan gaya hidup yang dapat membatasi pencapaian karir.

Menurut Parson (dalam Gibson, 2011) terdapat tiga langkah besar untuk memilih karir, dimana seorang individu idealnya harus memiliki: a. Pemahaman yang jelas mengenai diri sendiri, kemampuannya, sikapnya, minat, ambisi, dan lain-lain. b.

Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karier-karier yang spesifik. c. Pemikiran yang nyata mengenai hubungan-hubungan antara poin pertama dan kedua di atas bagi sebuah perencanaan karier yang sukses.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam pilihan karir ialah kecakapan individu dalam memahami aspek diri dan pilihan karir yang akan dituju. Bakat, minat, nilai, kepribadian, peluang kerja, kinerja, serta gaya hidup menjadi keharusan bagi individu untuk memiliki pemahaman pada hal-hal tersebut untuk keberhasilan dalam pilihan karirnya. Pada pemahaman aspek diri serta lingkungannya individu dapat belajar dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh individu itu sendiri, sedangkan pemahaman mengenai bidang pekerjaan atau jurusan tertentu dapat dilakukan dengan mencari berbagai sumber informasi yang sesuai dengan bidang yang akan dituju.

2.3 Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karir

Siswa SMK merupakan remaja yang berada pada masa *tentatif* (ekplorasi) dalam perkembangan karirnya. Salah satu tugasnya mereka dituntut memiliki kecakapan dalam mengambil keputusan pilihan karir. Pemilihan karir seringkali menjadi kesulitan siswa dengan mereka yang dihadapkan pada sejumlah pilihan serta factor-faktor yang menjadi pertimbangan.

Super (dalam Brown, 2002: 165) menyatakan pilihan karir adalah suatu usaha merealisasikan konsep diri seseorang. Dalam arti, pemilihan karir merupakan karir yang dipilih berdasarkan karakter, nilai, bakat, dan minat seseorang. Didukung dengan pernyataan Parson (dalam Gibson, 2011) terdapat tiga langkah besar untuk memilih karir, dimana seorang individu idealnya harus memiliki: a. Pemahaman yang jelas mengenai

diri sendiri, kemampuannya, sikapnya, minat, ambisi, dan lain-lain. b. Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karier-karier yang spesifik. c. Pemikiran yang nyata mengenai hubungan-hubungan antara poin pertama dan kedua di atas bagi sebuah perencanaan karier yang sukses. Yang berarti, ketepatan pilihan karir siswa terjadi pada individu yang memiliki kemampuan dalam menjodohkan aspek diri dan karakteristik serta syarat secara spesifik mengenai pilihan karir tertentu berdasarkan pengalaman dan berbagai informasi tentang karir yang memadai.

Sebagaimana hal ini menurut Ginzberg (dalam Akbar, 2011) siswa akan melaksanakan tahapan kristalisasi yang mana terbentuknya keyakinan dan komitmen atas pilihan karirnya setelah melakukan penilaian dan pencocokan mengenai diri dan pilihan karirnya. Dengan demikian akan terdapat kepastian siswa untuk menekuni pilihan karirnya sepanjang hayat. Keyakinan diri seringkali dikaitkan oleh efikasi diri. Efikasi diri merupakan bagian dari konsep diri yakni keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menangani masalah. Pada teori kognitif sosial menurut Bandura (1997) dalam Yada (2021:1) menjelaskan tentang efikasi diri dikatakan bahwa efikasi menggambarkan sebuah evaluasi terhadap kemampuan individu dalam tingkat kinerja yang diinginkan untuk mencapai hasil ideal. Efikasi diri berpengaruh pada pelatihan kendali seseorang atas tindakan, motivasi, proses berpikir, dan keadaan afektif dan psikologi. Hal ini dapat membantu individu dalam mengenal kelebihan maupun kekurangan serta dapat bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusan yang mempengaruhi masa depannya.

Dalam konteks pilihan karir, efikasi diri memegang peran penting karena dapat memengaruhi bagaimana seorang individu memandang masa depan, menilai potensi diri, serta mengambil keputusan terhadap jalur karir yang akan ditempuh. Secara psikologis, efikasi diri membentuk pola pikir dan

rasa percaya diri siswa dalam menghadapi berbagai pilihan karir. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung:

1. Lebih optimis terhadap kemampuannya untuk sukses di bidang tertentu,
2. Berani mengeksplorasi pilihan karir,
3. Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal seperti orang tua atau lingkungan,
4. Dan mampu mempertimbangkan secara realistis potensi dan minatnya sendiri.

Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung: mengalami kebingungan saat menentukan pilihan karir, mengandalkan pilihan orang lain, serta kurang yakin dengan kemampuannya sendiri, serta mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam perencanaan karir.

Efikasi diri juga terkait erat dengan kemampuan mengelola hambatan psikologis, seperti rasa takut gagal, cemas terhadap masa depan, dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengejar tujuan karir. Siswa yang yakin pada dirinya akan lebih siap menerima tantangan dan lebih kuat dalam mengambil keputusan, meskipun harus keluar dari zona nyaman.

Dengan demikian, dinamika efikasi diri berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan pilihan karir. Pilihan karir bukan hanya soal minat, tetapi juga refleksi dari bagaimana individu menilai kemampuannya sendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin besar kemungkinan ia dapat menentukan pilihan karir yang mantap, rasional, dan sesuai dengan jati dirinya.

Sehingga disimpulkan bahwasanya keputusan pilihan karir terjadi sepanjang hayat dan untuk melakukan pemantapannya individu harus memiliki informasi-informasi yang kuat mengenai karir didukung dengan pemahaman diri yang baik dan keyakinan kuat serta melihat dari factor-faktor yang menjadi pertimbangan, individu akan melakukan proses belajar secara menyenangkan yang mampu mengembangkan

potensi dirinya untuk diaplikasikan sesuai pada bidang studi atau pekerjaan yang dijalani.

2.4 Penelitian Relevan

Berikut dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan serta bahan referensi yang menunjang peneliti untuk melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Hanif Mut Taqin, 2015. Hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri Bobotsari Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga sebesar 0,714 dan $p = 0,000$, artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi tingkat pilihan karir pada siswa. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 50,9% dalam mempengaruhi pilihan karir siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Sintesis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan efikasi diri sejak dini dalam pendidikan, khususnya dalam tahap akhir pendidikan dasar, untuk membantu siswa membuat pilihan karir yang lebih matang dan realistis. Kelebihan pada penelitian ini yaitu peneliti memberikan hasil data penelitian yang cukup rinci dengan menampilkan table frekuensi dan analisis untuk mengetahui hubungan signifikan pada masing-masing variabel. Kekurangan pada penelitian ini terdapat pada penjelasan karakteristik responden penelitian kurang rinci. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terdapat hubungan bermakna antara efikasi diri dengan pilihan karir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada penggunaan kedua variabel. Perbedaan penelitian terdapat pada subjek penelitian Taqin adalah siswa kelas IX SMP Bobotsari Purbalingga sedangkan peneliti adalah siswa kelas XI SMK Swadhipa 1 Natar.

2. Ikri Maya. 2023. Hubungan Konsep Diri Dengan Pemilihan Karir Siswa. Hasil dari penelitian ini Relevansi penelitian ini dengan peneliti terdapat pada variable terikat yaitu mengenai pilihan karir. terdapat hubungan yang positif antara konsep diri siswa dengan pemilihan karir siswa, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka diartikan bahwa variabel konsep diri (X) berhubungan dengan variabel pemilihan karir (Y). Kemudian dibuktikan dengan nilai pearson correlation dari kedua variabel yaitu 0,456 yang dikategorikan pada kriteria korelasi sedang yang artinya hubungan memadai.

Secara sintesis, temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan konsep diri dalam pendidikan, terutama dalam bimbingan karir. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya, mereka lebih mampu dan yakin dalam merancang masa depan karir yang sesuai dengan kepribadian dan potensi masing-masing. Perbedaan penelitian dengan penelitian peneliti terdapat pada variable bebas dan subjek penelitian.

3. Retno Juli Widyastuti, tahun 2013. Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. Kesimpulan penelitian, terdapat hubungan simultan antara factor *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dengan kemantapan pengambilan keputusan karir. Secara sintesis, penelitian ini memperkuat bahwa kombinasi faktor internal (*self-efficacy*) dan eksternal (dukungan keluarga) memiliki pengaruh besar terhadap kemantapan karir siswa. Ini menjadi penting sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan karir yang tidak hanya fokus pada pengembangan pribadi siswa, tapi juga melibatkan lingkungan sosialnya. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki persamaan tujuan yaitu mengetahui hubungan efikasi diri dengan karir pada siswa dan variable bebas yang sama. Dengan perbedaan penelitian ini menggunakan tiga variable yakni variable

(X_1 dan X_2) dan variable terikat (Y) dan penelitian peneliti menggunakan dua variable yakni variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

4. Jodi Setiobudi, 2017. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir dengan hasil analisis ditunjukkan dari nilai uji regresi sederhana dengan nilai signifikasinya 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Lebih lanjut berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi (b) variabel efikasi diri 0,578 bernilai positif. Besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 35,1%, Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu persamaan pada variable X (variable bebas). Hasil ini mendukung teori Bandura yang menekankan bahwa efikasi diri memengaruhi cara individu membuat keputusan penting dalam hidupnya, termasuk dalam konteks karir. Keyakinan pada kemampuan diri memungkinkan siswa mengambil keputusan karir dengan lebih percaya diri dan terarah. Secara sintesis, penelitian ini sejalan dengan penelitian peneliti terutama pada variabel X (efikasi diri), yang menjadi fokus utama dalam memahami proses pemilihan atau pengambilan keputusan karir siswa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu waktu dan subjek penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengkuantifikasi data berupa angka dan dilakukan analisis secara statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Menurut Gay, Mills, & Airasian (2011) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan dalam menentukan hubungan antara variabel lebih atau juga untuk menggunakan hubungan tersebut menjadi sebuah prediksi. Maka, sesuai dengan tujuan tersebut, menjadi alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu mengetahui hubungan efikasi diri dengan pilihan karir siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi pada penelitian ini adalah di SMK Swadhipa 1 Natar. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwasanya terdapat relevansi masalah dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu *variable independent* (X) dan *variable dependen* (Y)

3.3.1 *Variable independent*

Variable independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). *Variabel bebas* pada penelitian ini adalah Efikasi Diri.

3.3.2 *Variabel dependen*

Variabel dependen atau variable terikat yaitu variable yang terpengaruhi atau yang menjadi akibat oleh *variable independent*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pilihan Karir.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar berjumlah 130 siswa dengan 4 kelas dari penjurusan yang berbeda yaitu jurusan akuntansi, DKV, dan tata busana.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dipilih secara acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi tanpa melibatkan strata yang ada dalam populasi. Ini memberi setiap individu atau anggota populasi dengan probabilitas yang sama dan adil untuk dipilih (Sugiyono, 2015). Alasan teknik ini digunakan karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga

proses pemilihan bersifat objektif dan menghindari bias (Sugiyono, 2017)

Populasi dengan anggota kurang dari 100 lebih baik diambil semua anggota sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi populasi dengan anggota lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-25% atau 20%-25% (Arikunto, 2010). Penelitian ini memiliki anggota total populasi sejumlah 130 siswa, kemudian peneliti mengambil $\pm 27\%$ jumlah sampel dari total populasi sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 siswa. Sampel tersebut diperoleh dengan maksud bahwa jumlah yang diambil dapat dianggap mewakili populasi.

3.5 Definisi Operasional

Berikut peneliti menjabarkan definisi operasional dari variable-varibel yang terdapat dalam penelitian ini

3.5.1 Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan diri yang melibatkan evaluasi terhadap kemampuan pribadi yang dimiliki sehingga individu dapat mengontrol dan bertanggung jawab atas perilaku atau tindakan dalam membuat suatu keputusan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang digunakan berdasarkan teori dari Bandura (1997), *self efficacy* didasarkan pada 3 dimensi terpercaya yang diturunkan menjadi indikator untuk mengukur efikasi diri siswa/i SMK Swadhipa 1 Natar, sebagai berikut: *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas): mampu menggolongkan tingkat kesulitan tugas berdasarkan kemampuannya dan memiliki keyakinan dalam mengatasinya, *Strenght* (Pemantapan keyakinan): kekuatan penilaian kecakapan individu dan memiliki keyakinan kuat terhadap kemantapannya dalam pengerjaan tugas. *Generality* (Luas bidang perilaku): mampu menguasai tantangan pada bidang atau tugas pekerjaan dan mampu membuat situasi baru yang nyaman bagi dirinya dalam penyelesaian masalah.

3.5.2 Pilihan Karir

Pilihan Karir merupakan salah satu proses yang dilakukan individu dalam perencanaan masa depannya dengan melibatkan suatu proses pencocokan antara pengetahuan tentang diri dan informasi karir yang sesuai, bentuk dari proses ini berupa pembelajaran yang perlu dilakukan oleh individu mengenai pemahaman dirinya sendiri dan mencari berbagai informasi mengenai bidang pekerjaan atau jurusan studi lanjut yang akan ditekuninya. Beberapa dimensi pilihan karir menurut (Super, 1974): 1. *orientation to vocational choice* (dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya); 2. *information and planning* (dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana); 3. *Consistency of vocational preferences* (konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya); 4. *Crystalization of traits* (kemajuan individu mengenai pemahaman yang kuat tentang karakteristik pribadinya (minat, kemampuan, nilai, dan kepribadian) yang sesuai dengan pilihan karir); 5. *Vocational independence* (kemandirian individu dalam membuat keputusan-keputusan terkait karir berdasarkan pemahaman diri dan lingkungan kerja); 6. *Wisdom of vocational preferences* (dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang realistis dan konsisten dengan tugas-tugas pribadinya).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk skala berdasarkan skala efikasi diri dan skala pilihan karir. Skala yang digunakan yaitu menggunakan skala model *Likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala model *Likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok

orang mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial paa penelitian telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala model *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala model *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

Skala pengukuran ialah seperangkat yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang atau pendeknya interval dalam alat ukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model skala likert dalam bentuk empat alternatif jawaban. Untuk penilaian, nilai berkisar dari nilai 1 hingga 4, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan Favorable nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban S (Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak Sesuai), nilai 1 (satu) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai).
- b. Untuk pernyataan Unfavorable nilai 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (Tidak Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban S (Sesuai), dan nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Sesuai).

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun alasan penulisan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk melihat kecenderungan ke arah setuju atau tidak setuju serta untuk menghindari adanya kecenderungan responden menjawab netral.

Adapun kisi-kisi instrument yang disajikan dalam table sebagai berikut:

a. Skala efikasi diri

Skala efikasi diri disusun berdasarkan teori dari Bandura dan dilihat dari aspek yang dipaparkan dan difokuskan beberapa indikator oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JML
			F	UF	
1	Magnitude (Tingkat kesulitan tugas)	Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	1,2,3	7,8,9	6
		Pantang menyerah Dalam menghadapi kesulitan	4,5	10,11,12	5
2	Strenght (Pemantapan keyakinan)	Kerja keras atau usaha Maksimal	13,14,15	19,20,21	6
		Optimisme	16,17,18	22,23,24	6
3	Generality (Luas bidang perilaku)	Mampu mengerjakan semua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan	25,26,27	25,26,27	6
		Mengerjakan tugas pada bidang yang berbeda	28,29,30	34,35,36	6
Jumlah					36

b. Skala pilihan karir

Skala pilihan karir disusun berdasarkan teori dan dilihat dari dimensi yang dipaparkan Super dan difokuskan beberapa indikator oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Karir

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JML
			+	-	
1	<i>orientation to vocational choice</i> (Orientasi pilihan karir)	Kesadaran akan pentingnya memilih karir	1,3,5	2,4	5
		Keseriusan dalam memikirkan masa depan karir	6,8	7	3
2	<i>Information and planning</i> (Informasi dan perencanaan)	Pengetahuan tentang berbagai pilihan karir	9,11	10	3
		Akses terhadap sumber informasi karir	12,14	13	3
3	<i>Consistency of vocational preferences</i> (Konsistensi pilihan karir)	Keteguhan pada pilihan jurusan/karir	15	16,17	3
		Konsistensi dalam tujuan karir dari waktu ke waktu	18,20	19	3
4	<i>Crystalization of traits</i> (Pengkristalisasi Karakteristik)	Pemahaman terhadap potensi diri	21, 23	22,24	4
		Kesesuaian antara karakter pribadi dan karir yang dipilih	25,27	26	3
5	<i>Vocational independence</i> (Kemandirian kejuruan)	Kemampuan membuat keputusan karir sendiri	28,31	29,30	4
		Tanggung jawab terhadap pilihan karir	32.34	33	3

6	Wisdom of vocational preferences (Kebijakan pemilihan jurusan)	Mempertimbangkan risiko dan peluang karir	35,37	36	3
		Mampu menentukan pilihan karir yang realistis dan konsisten	38,40	39	3
TOTAL					40

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Menurut (Yusup dkk, 2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel).

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini, instrumen terlebih dahulu direvisi dan disesuaikan dengan arahan dari dosen pembimbing yang sekaligus validator yang dimaksud yaitu yang dimaksud yaitu dosen di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diantaranya, Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.Pd. dan Dr. Mujiyati, M.Pd. Validasi dilakukan melalui penelaahan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator teris yang digunakan.

Untuk mengukur tingkat validitas instrument menggunakan metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2) (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah dari hasil kali nilai x dan nilai y

$\sum x$ = jumlah nilai X

$\sum y$ = jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

Kriteria pengujian yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran 42 yang dipakai tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018). R_{tabel} yang digunakan dalam uji validitas ini sebesar 0,334 dengan signifikansi sebesar 5%, setelah dilakukan pengujian dari total item pernyataan peneliti yang awalnya berjumlah item didapatkan 8 item yang tidak valid yaitu nomor 7, 9, 10, 11, 22, 23, 24, 31, 32, 34, 35 serta 25 item lainnya dinyatakan valid dan sudah dianggap mewakili indikator skala efikasi diri. Sedangkan untuk skala pilihan karir dengan total item 40 didapatkan 5 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 7, 10, 13, 16, 17, 26, 29, 31, 33, 40 dan 29 item lainnya dinyatakan valid dan sudah dianggap mewakili indikator skala pilihan karir

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi uji reliabilitas perlu dilakukan (Sugiyono, 2013). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Dalam penelitian ini,

digunakan penerapan rumus Alfa-Cronbach yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$
 Keterangan : r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen k : banyaknya butir pertanyaan $\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir $\sigma^2 t$: varian total antara 0.08 sampai dengan 0,1 Instrumen penelitian dengan teknik ini dikatakan memiliki koefisien validitas yang reliabel jika hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ α 5%. Saat mengolah data, peneliti menggunakan bantuan komputer untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat dan tepat, menghindari resiko kesalahan yang tinggi jika menggunakan perhitungan manual. .

Koefisien reliabilitas butir soal diinterpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas (Sugiyono, 2013). Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel dibawah.

Tabel. 4 Kriteria Relibitas

Kriteria Relibitas	Kriteria
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Aplikasi yang digunakan peneliti selama mempelajari penelitian ini adalah SPSS for Windows 16 agar pengujiannya sesuai dan reliabel. Teknik yang digunakan dalam SPSS adalah teknik analisis alpha Cronbach.

Tabel 5. Hasil Uji Relibilitas

Alfha Cronbach	Jumlah item
.945	76

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas (r_{ac}) = 0,945 yang berarti reliabilitas instrument efikasi diri dan pilihan karier memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data yang diperlukan terkumpul. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap mengenai hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, maka korelasi tersebut diuji menggunakan rumus teknik analisis data korelasi product moment dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel efikasi diri dengan pilihan karir siswa.
- b. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel efikasi diri dengan pilihan karir siswa.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak (Haniah, 2014). Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan: Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.091 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

Signifikansi	A	Keterangan
0,091	0,05	Normal

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel pilihan karir (Y). Pengujian linearitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai sig. deviation from linearity > 0.05 maka terdapat hubungan linear antara kedua variabel tapi Jika nilai sig. deviation from linearity > 0.05 maka tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel

Perhitungan hasil dari linieritas didapatkan $0,285 > 0.05$ menjelaskan bahwa hasil perhitungan pada output anova table diketahui memiliki sig deviation from linearity sebesar 0,285 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berarti linier.

Tabel 7. Hasil uji Linieritas

Signifikansi	A	Keterangan
0,285	0,05	Linier

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak dengan menggunakan korelasi product moment menggunakan bantuan program SPSS. Dengan ketentuan jika nilai sig. < 0.05 maka terdapat hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan pilihan karir (Y). Sebaliknya, jika nilai sig. > 0.05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan pilihan karir (Y).

Tabel 8. Interpretasi koefisien korelasi

Nilai	Interpretasi
0,8 – 1,000	Sangat Kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,4 – 0,599	Cukup Kuat
0,2 – 0,399	Lemah
0,0 – 0,199	Sangat Lemah

Correlations

		Efikasi Diri	Pilihan Karir
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Pilihan Karir	Pearson Correlation	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Perhitungan Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas peneliti memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,856, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka hubungan kedua variabel tersebut berkorelasi dan berkategori kuat.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri (X) dengan pilihan karier (Y) pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan pilihan karier siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung} 0,856 >$ nilai r_{tabel} yaitu 0.334 yang dapat diartikan berkorelasi sangat kuat dan hasil perhitungan menunjukkan hasil yang bersifat positif, perhitungan menggunakan nilai signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pilihan karir begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pilihan karir. Hal ini mencerminkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi kuat terhadap pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berkenaan dengan hubungan efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar, maka dengan ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin layanan BK di sekolah untuk berkonsultasi mengenai seputar karirnya dan meningkatkan efikasi diri atau keyakinannya melalui kegiatan

yang membangun rasa percaya diri, keberanian mengambil keputusan, dan kesadaran akan potensi diri.

2. Bagi Guru

Guru Bk, diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan efikasi diri melalui layanan bimbingan, pemberian motivasi, memberikan informasi karir yang sesuai dengan minat siswa, serta kegiatan eksplorasi karir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel atau menggabungkan variabel lain seperti minat karir, motivasi berprestasi, atau dukungan sosial agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah ilmiah, tetapi penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan berikut:

1. Jumlah sampel penelitian ini terbatas, karena penelitian ini yang diambil hanya melibatkan 35 siswa kelas XI di SMK Swadhipa 1 Natar. Jumlah ini belum dapat mewakili keseluruhan populasi siswa SMK secara luas, sehingga generalisasi hasil penelitian terbatas pada konteks sekolah tersebut.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang cukup terbatas karena menyesuaikan jadwal sekolah dan ketersediaan siswa.
3. Dalam pengambilan data penelitian hanya menggunakan angket/kuesioner saja melalui Google Form sehingga ada kemungkinan responden tidak menjawab jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiarti, K. A. 2015. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. 2015. Pelatihan “PLANS” untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(1), 1-17.
- Bandura, A., & Wessels, S. 1994. Self-efficacy.
- Bandura, A. 1997. Self-Efficacy The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company.
- Borchert, M. 2002. Career choice factors of high school students.
- Budisiwi, H. 2013. Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 28-37.
- Dahlan, S. 2022. Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri: Pengembangan dan Perumusan sebagai Peranti Karier. *Bandarlampung: Pusaka Media*.
- Dahlan, S., Redi Eka Ardiyanto, R. E., & Eka Kurniawati, E. K. 2022. Kemantapan Rencana Pilihan Karier Berdasarkan Pengelompokan Karakteristik Demografis Mahasiswa.

- Farhan, F., & Biran, M. 2022. Perspektif teori holland dalam pemilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 9-13.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. 2021. Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional*, Setiobudi, J. (2017).
- Farenti, F., & Sekonda, F. A. 2022. Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13640-13646.
- Hamidah, F. W., & Fadillah, G. F. 2023. *Pengaruh self efficacy terhadap kematangan karir mahasiswa BKI tingkat akhir UIN Surakarta* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
- Hotmauli, M. 2023. Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 3(2), 98-104.
- Kurniawan, B. C., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1).
- Kusrini, A., & Saraswati, S. 2022. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Kelekatan Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 311-318
- Komalasari, K., & Nuryadin, E. 2014. Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 103–110.
- Maltina, A. 2022. Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Mahasiswa tentang Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tahun Angkatan 2017) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

- Marti'ah, S., Theodora, B. D., & Haryanto, H. 2018. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karir siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(3).
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. 2022. Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 33-44.
- Maya, I., Rahman, K. A., & Sarman, F. 2023. Hubungan Konsep Diri dengan Pemilihan Karir siswa di SMAN 11 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Mufidah, E. F., Pravesti, C. A., & Farid, D. A. M. 2023. Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 30-35.
- Nayak, L. J. U. 2020. Theories of career development: An analysis. *Indian Journal of Natural Sciences*, 10(60), 23515-23523
- Nufus, A. 2017. Faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 326-336.
- Putra, R. K., & Affandi, G. R. 2023. Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web of Scientist International Scientific Research Journal*, 2(3).
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. 2021. Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669-1675.
- Retno Juli Widyastuti. 2013. Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa.
- Rustanto, A. E. 2017. Kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 1-11.

- Rustika, I. M. 2012. Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Saslanto, D. N. 2016. PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAPA PILIHAN KARIR SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5).
- Schustack, 2008. Kepribadian TeoriKlasik dan RisetModern.Jakarta:Erlangga
- Setiobudi, J., Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 98-111. *Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25-36.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta,
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tarsidi, D. 2007. Teori perkembangan karir. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1.
- Taqin, H. M. 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4).
- Yada, A., Savolainen, P., Kytt, M., & Aro, M. (2021). Pre-service teachers ' self efficacy in implementing inclusive practices and resilience in Finland. 105.<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103398>
- Yusuf, S. 2011. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Anggota IKAPI: Bandung.